

RINGKASAN

MOHAMMAD IBNU FAJAR, Program Studi Magister Hukum Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman, PELAKSANAAN PEMBINAAN NARAPIDANA *HIGH RISK* DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS KELAS I BATU NUSAKAMBANGAN DITINJAU DARI ASPEK HAK ASASI MANUSIA, Komisi Pembimbing, Pembimbing I: Dr. Angkasa, S.H., M.Hum., Pembimbing II: Dr. Budiyo, S.H., M.Hum.

Pembinaan narapidana *High Risk* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan menerapkan penempatan satu orang satu sel (*one man one cell*) selama 24 (dua puluh empat) jam dan dengan pengawasan CCTV di dalam kamar menyebabkan narapidana tidak mempunyai privasi. Untuk dapat mengetahui pembinaan narapidana yang ditinjau dari aspek-aspek hak asasi manusia, maka harus mengetahui pelaksanaan pembinaan narapidana *High Risk*, sehingga dapat diketahui hak asasi manusia narapidana yang dilanggar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan Narapidana *High Risk* di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas I Batu Nusakambangan ditinjau dari prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia dan menganalisis hambatan pelaksanaan pembinaan Narapidana *High Risk* di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas I Batu Nusakambangan dalam pemenuhan hak-hak Narapidana. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan yuridis sosiologis, bersifat deskriptif, lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas I Batu Nusakambangan. Pengumpulan data Primer dengan wawancara, data sekunder dengan studi kepustakaan. Data disajikan dalam bentuk uraian teks narasi, data dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembinaan narapidana *High Risk* di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas I Batu Nusakambangan ditinjau dari prinsip-prinsip hak asasi manusia masih ditemukan adanya pelanggaran hak asasi manusia. Hal ini ditandai dengan pelanggaran terhadap kehormatan harkat dan martabat, hak pelayanan kesehatan, dan hak perawatan jasmani dan rohani.

Hambatan pelaksanaan pembinaan Narapidana *High Risk* di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas I Batu Nusakambangan dalam pemenuhan hak-hak Narapidana adalah dari aspek substansi hukum masih adanya tumpang tindih antara undang-undang yang mengatur hak asasi manusia dan hak-hak narapidana dengan pedoman pelaksanaan pembinaan narapidana *High Risk* dengan Pedoman Kerja Lembaga Pemasyarakatan Khusus Bagi Narapidana Risiko Tinggi (*High Risk*) Kategori Bandar Narkotika. Dari aspek struktur hukum, jumlah petugas yang hanya memenuhi 47% dari jumlah komposisi ideal petugas Lapas *High Risk* dan masih kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan.

Kata Kunci: Pembinaan, Narapidana, Hak Asasi Manusia

SUMMARY

MOHAMMAD IBNU FAJAR, Master of Law Study Program, the Faculty of Law, Universitas Jenderal Soedirman, IMPLEMENTATION OF HIGH RISK PRISONER TREATMENT AT SPECIAL CORRECTIONAL INSTITUTION CLASS I BATU NUSAKAMBANGAN REVIEWED FROM THE ASPECT OF HUMAN RIGHTS, Guidance Commission, Guidance I: Dr. Angkasa, S.H., M.Hum., Guidance II: Dr. Budiyo, S.H., M.Hum.

The treatment of high risk prisoner at the Correctional Institution Class I Batu Nusakambangan applies the placement of one man one cell for 24 (twenty four) hours and with CCTV surveillance in the room causes the prisoner to have no privacy. To be able to know the treatment of prisoner reviewed from aspects of human rights, it must know the implementation of high risk prisoner treatment, so that it can be known the human rights of prisoners who are violated.

The purpose of this study is to analyze the implementation of high risk prisoner treatment in special Correctional Institution Class I Batu Nusakambangan reviewed from the principles of Human Rights and analyze the obstacles to the implementation of the treatment of high risk prisoner in Special Correctional Institution Class I Batu Nusakambangan in the fulfillment of prisoners' rights. This research was conducted with a method of sociological juridical approach, descriptive, research location in Special Correctional Institution Class I Batu Nusakambangan. Primary data collection with interviews, secondary data with literature studies. The data is presented in the description of the narrative text, the data in qualitative analysis.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded as follows: The implementation of high risk prisoner treatment in Special Correctional Institution Class I Batu Nusakambangan is reviewed from the principles of human rights still found to be human rights violations. It is characterized by violations of honor and dignity, health care rights, and physical and spiritual care rights.

The obstacles to the implementation of high risk prisoner treatment in special Correctional Institution Class I Batu Nusakambangan in the fulfillment of prisoners' rights are from the aspect of legal substance there is still overlap between laws governing human rights and the rights of inmates with guidelines for the implementation of high Risk prisoner treatment with The Special Correctional Institution Work Guidelines for High Risk Categories of Narcotics Dealers. From the aspect of legal structure, the quantity of officers who only fulfills 47% of the ideal composition of Correctional Institution High Risk officers and still lack of facilities and infrastructure in the implementation of treatment.

Keywords: Treatment, Prisoners, Human Rights